

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai objek penelitian dengan faktor yang diteliti yaitu kebijakan dividen. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun pada periode tahun 2010 sampai tahun 2017.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel. Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yaitu hubungan yang sifatnya sebab akibat yang artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain.

a) Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 120 perusahaan. Alasan peneliti memilih perusahaan dalam industri sektor manufaktur sebagai objek

penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki populasi terbesar dalam kelompok industri non keuangan serta merupakan salah satu penyedia kebutuhan primer dan sekunder bagi masyarakat sehingga turut memiliki peranan penting dalam perekonomian. Perusahaan manufaktur juga cenderung memiliki aktivitas perusahaan yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan dalam industri lainnya.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:61), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan agar sampel yang diperoleh dapat mewakili sesuai dengan kriteria yang penulis tentukan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2010 – 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian tahun 2010 – 2017.
3. Perusahaan yang memiliki informasi mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) secara kontinyu selama periode penelitian tahun 2010 – 2017.

4. Perusahaan yang lebih dari 1 (satu) kali membagikan dividen secara berturut – turut selama periode penelitian tahun 2010 - 2017.

Berdasarkan kriteria diatas maka prosedur penelitian sesuai pada tabel

III.1 :

Tabel III.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2017	120
2	Tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian tahun 2010 - 2017	(10)
3	Tidak ada informasi mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan ke BEI kontinyu selama periode penelitian tahun 2010 – 2017	(12)
4	Minimal 1 (satu) kali membagikan dividen secara berturut – turut selama periode penelitian tahun 2010 - 2017	(47)
Jumlah perusahaan yang tersedia dijadikan sampel		51

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data untuk variabel X dan variabel Y dengan variabel kontrol diambil dari laporan keuangan periode s/d Tgl. 31 Desember 2017 dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini meneliti enam variabel, yaitu kebijakan dividen (variabel X) dan nilai perusahaan (variabel Y) dengan profitabilitas, keputusan investasi, arus kas bebas, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai perusahaan

a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga para investor mau membelinya, jika suatu perusahaan akan dijual (Sartono, 2010:9).

b. Definisi Operasional

Ukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q. Data didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 - 2017. Suffah (2016), rumus Tobin's Q yang digunakan mempunyai formula sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Equity Market Value} + \text{Nilai Buku dari Total Utang})}{(\text{Equity Book Value} + \text{Nilai Buku dari Total Utang})}$$

2. Kebijakan Dividen

a. Definisi Konseptual

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan mengenai seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen pengganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali di dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2012:32).

b. Definisi Operasional

Kebijakan dividen sebagai variabel bebas X adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* yang didapat dari laporan keuangan

perusahaan di BEI periode tahun 2010 - 2017. Zaman (2018) rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya dividen yang dibagikan yaitu :

1) *Dividend Payout Ratio* :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Saham} \times 100\%}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

2) *Dividend Yield* :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Saham Tahun Berikutnya} \times 100\%}{\text{Harga Per Lembar Saham (Closing)}}$$

3. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

b. Definisi Operasional

Proksi yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah menggunakan rasio dari *return on equity* (ROE). Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Worth}}$$

4. Keputusan Investasi

a. Definisi Konseptual

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak di neraca sisi aset, yaitu berupa aset lancar dan aset tetap (Sudana, 2011:6)

b. Definisi Operasional

Hasnawati (2005) dalam Fenandar dan Raharja (2012) proksi IOS berbasis investasi menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi yaitu :

$$CPA/BVA = \frac{\text{Pertumbuhan Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$

CPA/BVA = Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset

Pertumbuhan Aktiva = Total Aktiva Tahun X – Total Aktiva tahun X - 1

5. Arus Kas Bebas

a. Definisi Konseptual

Arus kas bebas atau *free cash flow* (FCF) adalah arus kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada *fixed asset* dan *working capital* yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

b. Definisi Operasional

Arus kas bebas dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan arus kas operasi dikurangi pengeluaran modal dan modal kerja bersih dengan ekuitas (Arieska dan Gunawan, 2011). Pengukuran yang digunakan yaitu :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal} - \text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

6. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Definisi Konseptual

Firm size adalah skala untuk pengukuran besar kecilnya perusahaan.

Semakin besar aset maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan.

b. Definisi Operasional

Dalam Yixiang (2011) menggunakan indikator total aset dalam mengukur ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Year End Total Assets}$$

Tabel III.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sumber	Deskripsi Variabel	Rumus
Nilai Perusahaan (Y)	Suffah (2016)	Harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga para investor mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual.	$Q = (EMV + D) / (EBV + D)$

Kebijakan Dividen (X)	Zaman (2018)	Keputusan mengenai seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen pengganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali di dalam perusahaan.	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}} \times 100\%$ $\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Saham Tahun Berikutnya}}{\text{Harga Per Lembar Saham (Closing)}} \times 100\%$
Profitabilitas	Sartono (2010)	Kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.	$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Worth}}$
Keputusan Investasi	Sudana (2011)	Proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.	$\text{CPA/BVA} = \frac{\text{Pertumbuhan Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$
Arus Kas Bebas	Sartono (2010)	Arus kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada fixed asset dan working capital yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.	$\text{Arus Kas Bebas} = (\text{Arus Kas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal} - \text{Modal Kerja Bersih}) / \text{Ekuitas}$

Ukuran Perusahaan	Yixiang (2011)	Skala untuk pengukuran besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan.	<i>Firm Size = Year End Total Assets</i>
-------------------	-------------------	---	--

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

c) Teknik Analisis Data

Langkah awal dalam penelitian adalah menyeleksi sampel yang akan digunakan dalam penelitian di mana setiap observasi harus mempunyai variabel dependen yang lengkap dalam setiap tahun. Setelah mengeliminasi data observasi yang tidak sesuai kemudian data diinput menggunakan metode data panel. Data silang (*cross-section*) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data runtut waktu (*time-series*) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu. Analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbulkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Pemilihan metode tersebut cocok digunakan untuk karakteristik data yang akan diolah dimana terdapat beberapa tahun, beberapa perusahaan dan beberapa variabel dalam penelitian.

Setelah dikelompokkan data tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif. Kemudian, data tersebut harus di uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskolasitas. Setelah itu data siap dilakukan analisis eksplanator. Analisis data panel mempunyai tiga pendekatan yaitu efek umum (*common effect*), efek tetap (*fixed effect*) dan efek acak (*random effect*). Untuk menentukan pendekatan yang paling cocok, peneliti akan

menggunakan 2 uji yaitu *Chow test* atau *Likelihood ratio test* dan *Hausman test*. Setelah ditentukan metode yang paling cocok maka hasil regresi dapat diinterpretasi. Dalam analisis eksplanator, penelitian ini menghasilkan sebuah rumus yang akan diuji sebagai berikut :

$$\text{Model : } Q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{DPR/DY}_{it} + \alpha_2 \text{ROE}_{it} + \alpha_3 \text{CPA}_{it} + \alpha_4 \text{FS}_{it} + \alpha_5 \text{FCF}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

α_0 : Intersepsi

Q_{it} : Nilai Perusahaan Tobin's Q

$\text{DPR} / \text{DY}_{it}$: Dividend Payout Ratio / Dividend Yield

ROE_{it} : Rasio Profitabilitas

CPA_{it} : Keputusan Investasi

FS_{it} : Ukuran Perusahaan

FCF_{it} : Free Cash Flow

e_{it} : Error

Alat yang digunakan untuk analisis menggunakan piranti lunak *E-views*.

Piranti tersebut dapat digunakan baik untuk mengolah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, melakukan regresi hingga interpretasi hasil dari regresi tersebut.

Untuk menganalisis data hasil penelitian berikut metode analisis :

1. Uji Kecocokan Model Panel

1.1. Uji Chow

Uji chow merupakan alat untuk menguji kesamaan koefisien (Ghozali, 2013). Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *common*

effect atau model *fixed effect* yang paling tepat untuk estimasi data (Melati *et al.*, 2018).

Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho: Model *Common Effect*

Ha: Model *Fixed Effect*

Hipotesis nol dalam uji chow adalah tidak ada perubahan koefisien regresi pada titik waktu tertentu (Ghozali, 2013). Dalam pengambilan keputusan dari uji chow ini adalah jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan model yang paling tepat digunakan adalah *common effect*, tetapi jika Ho ditolak, model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*, maka pengujian akan dilanjutkan dengan uji Hausman.

1.2. Uji Hausman

Hausman test digunakan untuk menentukan memilih pendekatan model panel data antara *fixed effect* dan *random effect*. Peneliti akan menggunakan piranti *evIEWS* untuk melakukan uji ini. Hipotesis untuk uji ini adalah :

Ho: Model mengikuti *random effect*

Ha: Model mengikuti *fixed effect*

Hipotesis yang diuji yaitu nilai residual dari regresi pendekatan *random effect*. Ho diterima apabila nilai *Chi-square* dari residual tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya Ho ditolak apabila nilai *Chi-square* dari residual signifikan ($p\text{-value} < 5\%$).

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno (2009), multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dan satu variabel independen). Penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2013) terdapat beberapa cara untuk menemukan hubungan antara

variabel X yang satu dengan variabel X yang lainnya (terjadinya multikolinieritas).

Untuk uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.8. Jika antar variabel terdapat koefisien korelasi lebih dari 0.8 atau mendekati 1 maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinieritas.

2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasil :

- 1) Bila nilai DW antara d_u dan $(4-d_u)$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2) Bila $DW < d_l$ berarti terjadi autokorelasi positif
- 3) Bila $DW > (4-d_l)$ berarti terjadi autokorelasi negatif
- 4) Bila DW antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2013).

2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Ada beberapa cara untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara uji *white's general heteroscedasticity*. Dengan menggunakan piranti *e-views*, apabila nilai probabilitas dari observasi *R-square* < 0.05 maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika probabilitas observasi *R-square* > 0.05 maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t-stat digunakan untuk melihat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya konstan. Pengujian untuk mengetahui apakah masing - masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Kriteria dalam penerimaan ataupun penolakan hipotesis yaitu:

- a. Jika probabilitas (p-value) $< 0.01, 0.05$ atau 0.10 ; H_0 ditolak, H_a diterima; menunjukkan bahwa variabel bebas secara individual (parsial) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (struktur modal).
- b. Jika probabilitas (p-value) > 0.10 ; H_0 diterima, H_a ditolak; menunjukkan bahwa variabel bebas secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46).